



Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah di TK IT Harapan Umat Purwantoro

Nisa Adhelia Hardiana Putri
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Hermawati
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10, Ketingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia.

Abstract. *The use of gadgets among preschool children has increased along with the rapid development of digital technology. Preschool children are a vulnerable age group to the negative impacts of gadget use if it is not accompanied by proper parental supervision. Excessive gadget use may impact children's language, social, and emotional development, as well as their concentration. Therefore, parents' knowledge plays a crucial role in guiding the appropriate use of gadgets in preschool children. Objective: This study aimed to describe the level of parents' knowledge regarding the impact of gadget use on preschool children at TK IT Harapan Umat Purwantoro. Methods: This study employed a descriptive quantitative design with a total sampling technique involving 58 respondents. The research instrument was a questionnaire measuring parents' knowledge about the impact of gadget use on preschool children, which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using univariate analysis. Results: The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, with 53 respondents (91.4%) achieving this level. Respondents with a sufficient level of knowledge comprised 3 respondents (5.2%), while those with a poor level of knowledge numbered 2 respondents (3.4%). Conclusion: The majority of parents had a good level of knowledge regarding the impact of gadget use on preschool children.*

Keywords: *Gadget, Knowledge, Parents, Preschool.*

Abstrak. Penggunaan gadget pada anak usia prasekolah semakin meningkat seiring perkembangan teknologi digital. Anak prasekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap dampak penggunaan gadget apabila tidak disertai pendampingan yang tepat dari orang tua. Dampak penggunaan gadget dapat memengaruhi perkembangan bahasa, sosial, emosional, dan konsentrasi anak. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua menjadi faktor

Received Desember 30, 2022; Revised April 30, 2023; Accepted Agustus 30, 2023

*Corresponding author, 202213151@unisa-surakarta.ac.id

penting dalam mengarahkan penggunaan gadget pada anak prasekolah. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah di TK IT Harapan Umat Purwanto. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap 58 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil: Tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 53 responden (91,4%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (5,2%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,4%). Kesimpulan: Mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik mengenai dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah.

Kata kunci: Gadget, Orang Tua, Pengetahuan, Prasekolah

LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah merupakan kelompok anak pada rentang usia 3–6 tahun yang berada pada fase krusial dalam siklus perkembangan manusia. Pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. World Health Organization (WHO, 2022) menyebutkan bahwa usia prasekolah merupakan periode sebelum anak memasuki pendidikan formal dasar dan menjadi tahap penting dalam pembentukan fondasi kemampuan belajar jangka panjang. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung sangat diperlukan agar potensi perkembangan anak dapat optimal.

Program pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak dan kelompok bermain, berperan dalam mempersiapkan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. United Nations Children's Fund (UNICEF, 2021; 2023) melaporkan bahwa secara global terdapat lebih dari 350 juta anak usia prasekolah (3–5 tahun), dengan berbagai tantangan perkembangan yang masih dihadapi, khususnya di negara berkembang. Tantangan tersebut meliputi masalah gizi, keterlambatan tumbuh kembang, hingga keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan prasekolah yang berkualitas. Pendidikan usia dini yang optimal terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional serta mengurangi ketimpangan sosial di masa depan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola pengasuhan anak usia dini. WHO (2022) merekomendasikan agar anak usia 1 tahun tidak terpapar layar sama sekali, sementara anak usia 2–4 tahun dibatasi maksimal 1 jam per hari dengan tetap memperhatikan aktivitas fisik dan kualitas tidur. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap rekomendasi tersebut masih rendah. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024–2025) dan Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga anak usia dini telah menggunakan telepon seluler dan mengakses internet. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak penggunaan gadget yang berlebihan, seperti gangguan konsentrasi, keterlambatan bicara, berkurangnya interaksi sosial, serta penurunan aktivitas fisik.

Fenomena peningkatan akses digital juga terjadi di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Wonogiri. Data Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah (2024) menunjukkan tingginya penggunaan perangkat digital pada anak usia 2–5 tahun, sementara literasi digital orang tua belum merata. Di Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri, akses internet telah menjangkau sebagian besar wilayah sehingga berpotensi meningkatkan paparan gadget pada anak prasekolah. Hasil studi pendahuluan di TK IT Harapan Umat Purwanto menunjukkan bahwa seluruh anak telah menggunakan gadget di rumah, namun sebagian besar ibu belum memahami secara mendalam dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar perumusan intervensi edukatif yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah. Penelitian dilaksanakan di TK IT Harapan Umat Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri pada bulan Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak bersekolah di TK tersebut sebanyak 63 orang, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan

sampel. Pada pelaksanaan penelitian, sebanyak 58 responden memenuhi kriteria dan berpartisipasi, sedangkan 5 responden tidak hadir sehingga termasuk dalam kriteria eksklusi.

Variabel penelitian merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berjumlah 21 pernyataan dengan skala Guttman yang terdiri dari item favorable dan unfavorable. Skor jawaban kemudian dihitung menggunakan indeks persentase dan dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan kurang ($\leq 55\%$), cukup (56–75%), dan baik ($\geq 76\text{--}100\%$). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dengan korelasi item-total (r tabel 0,361; $\alpha = 0,05$) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas $\geq 0,60$.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemberian informed consent kepada responden, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner secara langsung yang didampingi peneliti dan enumerator. Data yang diperoleh kemudian melalui tahapan editing, coding, entry, dan tabulasi menggunakan program SPSS. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, pendidikan, dan pekerjaan) serta tingkat pengetahuan ibu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi autonomy, beneficence, non-maleficence, justice, confidentiality, veracity, fidelity, dan accountability. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela, memperoleh penjelasan yang transparan mengenai tujuan penelitian, serta dijamin kerahasiaan datanya. Dengan demikian, proses penelitian dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 8 Desember 2025 di TK IT Harapan Umat Purwantoro, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk cukup tinggi dan memiliki fasilitas pendidikan anak usia dini yang memadai. Berdasarkan data Dapodik Kemendikbudristek tahun 2025, TK IT Harapan Umat merupakan TK dengan jumlah peserta didik terbanyak di kecamatan tersebut, yaitu 63 anak, dengan karakteristik sebagai

lembaga PAUD berbasis Islam Terpadu yang menerapkan pembelajaran bermain sambil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan populasi 63 orang tua, namun hanya 58 responden yang hadir dan memenuhi kriteria sehingga dianalisis dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam satu hari menggunakan kuesioner untuk menggambarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah.

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Kategori usia	F	%
Dewasa awal (26–35 tahun)	28	51,7%
Dewasa akhir (36–45)	30	48,3%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari total 58 responden, mayoritas responden berada pada kategori usia dewasa akhir (36–45 tahun) sebanyak 30 responden (51,7%), sedangkan responden dengan usia dewasa awal (26–35 tahun) sebanyak 28 responden (48,3%).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Kategori Pendidikan	F	%
SMP/ sederajat	16	27,6%
SMA/ sederajat	24	41,4%
Perguruan Tinggi (D3/S1)	18	31,0%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA/ sederajat sebanyak 24 responden (41,4%), diikuti oleh responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi (D3/S1) sebanyak 18 responden (31,0%), dan responden dengan pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 16 responden (27,6%).

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Kategori Pekerjaan	F	%
Ibu rumah tangga	31	53,4%
Wiraswasta	11	19,0%
PNS/TNI/POLRI	8	13,8%
Lainnya	8	13,8%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 31 responden (53,4%). Responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 11 responden (19,0%), sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 8 responden (13,8%) dan pekerjaan lainnya masing-masing juga sebanyak 8 responden (13,8%).

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Kategori Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	53	91,4%
Cukup	3	5,2%
Kurang	2	3,4%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 53 responden (91,4%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (5,2%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,4%).

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase kehidupan yang relatif matang secara psikologis dan sosial. Pada usia dewasa akhir, individu umumnya telah memiliki pengalaman hidup dan pengalaman pengasuhan yang lebih panjang, sehingga berpotensi membentuk cara berpikir yang lebih

rasional dan realistis dalam menyikapi berbagai permasalahan, termasuk penggunaan gadget pada anak prasekolah.

Menurut analisis peneliti, kematangan usia dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyaring informasi dan mengambil keputusan. Orang tua pada usia dewasa akhir cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan izin penggunaan gadget kepada anak karena telah menyaksikan secara langsung perubahan perilaku anak akibat paparan teknologi, baik dari pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut menjadi sumber pembelajaran yang berkontribusi terhadap terbentuknya pengetahuan yang lebih baik.

Usia yang lebih matang tidak selalu identik dengan pengetahuan yang optimal. Beberapa responden pada usia dewasa akhir masih menunjukkan tingkat pengetahuan sedang atau kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat. Gadget dan aplikasinya terus berkembang, sehingga orang tua yang kurang aktif mengikuti perkembangan teknologi berpotensi mengalami kesenjangan informasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan kematangan berpikir dan pengalaman, namun tingkat pengetahuan tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, paparan informasi, dan motivasi belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Muliani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa orang tua pada usia lebih dewasa memiliki pengalaman pengasuhan yang baik, tetapi tingkat literasi digitalnya dapat lebih rendah apabila tidak diimbangi dengan akses informasi dan pembaruan pengetahuan terkait teknologi digital. Selain itu, penelitian Andika Sari et al. (2024) juga menyebutkan bahwa kemampuan orang tua dalam memahami penggunaan gadget lebih dipengaruhi oleh literasi digital dan pengalaman belajar dibandingkan usia semata.

2) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA/ sederajat. Pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan kemampuan individu dalam memahami informasi. Menurut peneliti, pendidikan SMA memberikan dasar kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan informasi

kesehatan, termasuk informasi mengenai dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah.

Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep dampak positif dan negatif gadget, serta pentingnya pembatasan dan pendampingan orang tua. Hal ini karena pendidikan formal melatih individu untuk berpikir logis dan sistematis. Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan lebih rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami istilah atau konsep yang berkaitan dengan perkembangan anak dan teknologi digital, sehingga tingkat pengetahuannya berada pada kategori sedang atau kurang.

Peneliti menilai bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya faktor penentu. Beberapa responden dengan pendidikan menengah tetap menunjukkan pengetahuan yang baik karena aktif mencari informasi melalui media sosial atau seminar parenting. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan belajar dan akses informasi dapat mengompensasi keterbatasan pendidikan formal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andika Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan orang tua, namun pengetahuan spesifik tentang gadget juga dapat diperoleh melalui berbagai sumber di luar pendidikan formal. Hal ini didukung oleh penelitian Muliani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan literasi digital orang tua. Selain itu, penelitian Solikah et al. (2023) menjelaskan bahwa pengalaman pengasuhan dan lingkungan sosial turut memengaruhi tingkat pengetahuan orang tua, meskipun latar belakang pendidikan formal berbeda-beda.

3) Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Menurut analisis peneliti, ibu rumah tangga memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan anak, sehingga berperan langsung dalam mengawasi dan mendampingi penggunaan gadget sehari-hari. Kondisi ini dapat mendukung terbentuknya pengetahuan yang baik karena ibu secara langsung mengamati dampak penggunaan gadget terhadap perilaku dan perkembangan anak.

Keterbatasan lingkungan kerja formal pada ibu rumah tangga juga dapat memengaruhi variasi informasi yang diperoleh. Jika tidak diimbangi dengan upaya aktif mencari informasi, seperti melalui media digital, penyuluhan kesehatan, atau kegiatan sekolah anak, maka pengetahuan yang dimiliki cenderung stagnan. Hal inilah yang dapat menjelaskan mengapa masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan kurang meskipun memiliki waktu interaksi yang tinggi dengan anak.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pekerjaan memengaruhi akses terhadap informasi dan interaksi sosial yang dapat memperkaya pengetahuan. Orang tua yang bekerja di lingkungan dengan paparan teknologi atau diskusi terkait pengasuhan anak cenderung memiliki literasi digital yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang terpapar (Muliani et al., 2024). Temuan ini didukung oleh penelitian Solikah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan dengan kesempatan orang tua dalam memperoleh informasi terkait penggunaan gadget pada anak, meskipun keterbatasan waktu menjadi kendala bagi orang tua yang bekerja penuh waktu.

B. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik mengenai dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah. Menurut peneliti, kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap manfaat dan risiko gadget, serta pentingnya peran orang tua dalam mengatur durasi dan konten penggunaan gadget.

Pengetahuan yang baik dapat terbentuk melalui perpaduan pengalaman pengasuhan, pendidikan, serta paparan informasi dari lingkungan sekolah dan media. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami bahwa gadget tidak hanya memiliki dampak negatif, tetapi juga dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat, terkontrol, dan didampingi, sebaliknya, responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan kurang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, atau kurangnya minat untuk mencari informasi terkait pengasuhan di era digital. Menurut analisis peneliti, kondisi ini dapat menyebabkan orang tua kurang optimal dalam mengawasi penggunaan gadget, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Andika Sari et al. (2024) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dan perilaku penggunaan gadget pada anak usia prasekolah. Selain itu, Muliani et al. (2024) juga menemukan bahwa literasi digital dan status sosial ekonomi memengaruhi persepsi serta pengetahuan orang tua terkait penggunaan gadget pada anak usia dini. Hal ini diperkuat oleh penelitian Solikah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa peningkatan literasi digital orang tua berperan penting dalam membentuk pola pengasuhan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Perbedaan antara hasil studi pendahuluan dan hasil penelitian utama dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah responden, metode pengumpulan data, serta rentang waktu pelaksanaan penelitian. Studi pendahuluan yang dilakukan secara terbatas bersifat eksploratif, sedangkan penelitian utama menggunakan instrumen terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, paparan informasi dari sekolah, media, dan pengalaman pengasuhan selama periode waktu tertentu berpotensi meningkatkan pengetahuan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman pengasuhan, dan akses informasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan orang tua melalui edukasi berkelanjutan dan peningkatan literasi digital menjadi penting untuk mendukung penggunaan gadget yang sehat dan sesuai dengan perkembangan anak prasekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang tercantum pada keaslian penelitian di Bab I. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada distribusi tingkat pengetahuan orang tua serta karakteristik responden yang diteliti.

Penelitian oleh Dewi & Manuaba (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, dengan persentase pengetahuan kurang yang relatif kecil. Meskipun sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif dan instrumen kuesioner, penelitian tersebut dilakukan pada responden dengan karakteristik pendidikan yang sama dan didominasi oleh pendidikan menengah ke atas. Berbeda dengan penelitian ini, responden memiliki variasi tingkat pendidikan yang lebih

beragam, termasuk pendidikan SD bahkan SMP atau sederajat, sehingga masih ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kategori sedang dan kurang. Variasi latar belakang pendidikan ini berpotensi mempengaruhi perbedaan hasil penelitian.

Penelitian oleh Lubis (2022) menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berada pada kategori pengetahuan cukup mengenai penggunaan gadget pada anak prasekolah. Hasil ini berbeda dengan penelitian ini yang menunjukkan dominasi kategori pengetahuan baik. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan lokasi penelitian, karakteristik sosial budaya masyarakat, serta akses orang tua terhadap informasi dan edukasi terkait pengasuhan anak di lingkungan sekolah.

Penelitian oleh Solikah et al., (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, dengan proporsi pengetahuan kurang yang masih cukup besar. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi. Hal ini diduga berkaitan dengan perbedaan karakteristik responden, tingkat pendidikan, serta peran lingkungan sekolah dalam memberikan informasi dan edukasi kepada orang tua.

Penelitian Manuaba et al. (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang bervariasi, namun dilakukan pada wilayah dan jumlah responden yang berbeda. Perbedaan konteks wilayah dan teknik sampling juga memengaruhi hasil penelitian, sehingga distribusi tingkat pengetahuan yang diperoleh tidak sepenuhnya sama dengan penelitian ini.

Penelitian oleh Adhytiya (2021) memiliki perbedaan fokus variabel, yaitu menilai persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak prasekolah, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji tingkat pengetahuan orang tua mengenai dampak penggunaan gadget. Perbedaan fokus tersebut menjadi salah satu keaslian penelitian ini, karena pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku orang tua dalam mengarahkan penggunaan gadget pada anak.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik responden, khususnya variasi tingkat pendidikan, lokasi penelitian, serta fokus variabel yang diteliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua belum seluruhnya berada pada

kategori baik, melainkan masih didominasi oleh kategori cukup dan kurang, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mayoritas respondennya memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran kondisi nyata tingkat pengetahuan orang tua yang beragam mengenai dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah sesuai dengan karakteristik responden di lokasi penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah di TK IT Harapan Umat Purwanto, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa akhir, dengan tingkat pendidikan terakhir mayoritas SMA/ sederajat dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gadget pada anak prasekolah secara umum berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang cukup memadai mengenai pengertian, dampak, serta upaya pencegahan penggunaan gadget pada anak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan ilmu kesehatan dan pendidikan anak usia dini, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk terus memperkaya pengetahuan dan menerapkan pendampingan yang konsisten dalam penggunaan gadget pada anak. Bagi institusi pendidikan, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun program edukasi atau penyuluhan kepada orang tua secara berkelanjutan, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain, seperti perilaku orang tua, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Sari, D., Damayanti, A., Bahfen, M., & Zulhaini, L. 2024. Parental education and gadget knowledge: Their impact on gadget use behavior in children aged 5–6 years. *JGA*. 9(1): 171–180.
- Aprianingrum, A. I., Kiswati, dan Umami, R. 2023. Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita I

- Tempurejo. *Malang Journal of Midwifery* .5(2): 76-83.
- Astuti, R. 2023. Penggunaan Gadget Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .5(1): 39-52.
- Candra, S. P., Ulfah, A. D., Yuntina, L., dan Panatap, S. J. 2024. Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin* .3(1): 1-12.
- Dewi, N. L. M. A., & Manuaba, I. B. C. W. 2022. Pengetahuan orang tua tentang penggunaan gadget pada anak pra sekolah. *Jurnal Keperawatan*. 14(2): 443–448.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. 2023. Profil kesehatan Kabupaten Wonogiri 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, (<https://dinkes.wonogirikab.go.id>). Diakses 20 September 2025.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2023. Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (<https://dinkesjatengprov.go.id>). Diakses 19 September 2025.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. 2024. Laporan penggunaan gadget pada anak usia dini. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, (<https://diskominfo.jatengprov.go.id>). Diakses 19 September 2025.
- Elkagustia, Y., Friscila, I., Kesehatan, F., Bidan, P. P., Kampus, A., Pramuka, J., 02, N., Banjarmasin, K., dan Selatan, K. 2024. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Sadari pada Wanita Usia Subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum* .2(4): 99–105.
- Fairuz, L., Firabeliya, N. A., Lestari, B. W., Jannah, A. M., Natasya, D. A., Handayani, I. D. G. A. M., Arista, S. A., Kania, R., Sumarni, S., dan Pagarwati, L. D. A. 2025. Dampak Penggunaan Gadget dalam Perkembangan Motorik Halus dan Keterampilan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3): 735–744.
- Gita Hilmawan, R., & Sopiah Suryani, I. (2024). Analisis Pengetahuan Orang Tua Tentang Manajemen Penggunaan Gadget Pada Anak Di Kelurahan “S.” *Journal of Pharmacopolium* .7(1).
- Mifroh, N. 2025. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik* .1(3): 253-263.
- Hidayatullah, B., Permata, S. M., Suryana, E., dan Abdurrahmansyah. 2023. Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosi pada Bayi Menurut Teori Jean Piaget Serta Penanaman Nilai Agamanya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* .6(9): 1-6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Bijak gunakan smartphone agar tidak ketergantungan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (<https://kemkes.go.id/id/bijak-gunakan-smartphone-agar-tidak-kecanduan>). Diakses 19 September 2025.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2025. Kesehatan digital. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,

(https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/166563613363479725bfb8b6.50576725.pdf). Diakses 19 September 2025.

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2022. Laporan penggunaan gadget dan literasi digital di Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, (<https://www.kominfo.go.id>). Diakses 20 September 2025.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003, (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>). Diakses 19 September 2025.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142731/permendikbud-no-137-tahun-2014>). Diakses 19 September 2025.
- Manuaba, I. B., Dewi, N. S. A., & Artawan, K. 2021. Tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak pra sekolah di Kabupaten Badung. Bali Health Published Journal. 3(2): 33–35.
- Masulin, M., Irna, R. F., dan Citra, P. D. 2025. Hubungan Antara Durasi Penggunaan Gadget dan Kemampuan Imajinasi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian .1(3): 94-102.
- Mubarak, H. 2025. Cognitive Developmental Jean Piaget dalam Pembelajarannya. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah .9(2): 703-710.
- Muliani, A. St., Pranoto, Y. K. S., & Formen, A. 2024. Parents' perceptions of preschoolers' on the use of gadget: Measured by digital literacy and socioeconomic status. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 18(2): 377–388.
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. 2024. Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini .8(6): 1874-1886.
- Nesy, A. M., dan Pujaningsih, P. 2023. Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini .7(4): 4682-4689.
- Nurmayanti, A. I., Prasetyawan, R. D., Sholihin, S., Iswahyudi, U. A., dan Arifuddin, Y. W. 2024. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Balita. Nursing Information Journal .4(1): 38-48.
- Pariati, P., dan Jumriani, J. 2021. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III Dan IV Sd Inpres Mangasa Gowa. Poltekkes Kemenkes Makassar .19(2): 7–13.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Republik Indonesia, (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38562/uu-no-35-tahun-2014>). Diakses 20 September 2025.

- Riha, A., Ana, P., Ninda, A., Riska, A dan Dwi, N. 2023. Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .1(4): 82–93.
- Sari, I. M., & Marnelly, T. R. 2024. Digital Parenting (Studi Kasus Pengawasan Penggunaan Smartphone oleh Ibu pada Anak). *Jurnal Basicedu* .8(3): 1936-1943.
- Setiawan, S. A. 2024. Digital parenting orang tua pekerja pada penggunaan gadget anak usia dini. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sih, E., Isnaini, U. 2025. Instrumen Dan Pengumpulan Data Dalam Meningkatkan Kualitas Data Pada Penelitian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* .4(1).
- Siregar, I. S. 2022. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* .2(1): 140-153.
- Solikah, I. M. 2023. Gambaran pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gawai pada anak usia pra-sekolah di RA/BA/TA Ridwanushsholihin Lowokwaru Malang. Skripsi. Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen.
- Sugihartiningsih. 2020. Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. Akper PKU Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sukma, A. I., Muhyi, M., dan Ketut, I. 2023. Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* .9(17): 396-402.
- Susanti, R. 2022. Dampak Penggunaan Gadget Pada Perilaku Anak. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* .4(3): 7-13.
- Syahrwela, M., Ndoluanak, Y., Sarifah, I., dan Margono, G. 2024. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Literasi Digital Mahasiswa dengan Confirmatory Factor Analysis. *Sulawesi Tenggara Educational Journal* .4(3): 173-180.
- UNICEF Indonesia. 2023. Penggunaan gadget pada anak usia dini di Indonesia. UNICEF Indonesia, (<https://www.unicef.org/indonesia/>). Diakses 20 September 2025.
- United Nations Children’s Fund. 2021. Early childhood education (preschool). UNICEF, (<https://www.unicef.org/lac/en/early-childhood-education-preschool>). Diakses 19 September 2025.
- United Nations Children’s Fund. 2023. Early childhood development. UNICEF, (<https://www.unicef.org/early-childhood-development>). Diakses 19 September 2025.
- Wardianti, D., Rhismawati, D. D., Yatnikasari, A., Rostarina, N. 2024. *Nursing Applied Journal* .2(4): 1-15.
- Wibowo, A., Redatin, D. S., & Pudjiati, R. 2025. “Tenangkan Tantrum Kendalikan Layar” : Strategi Pembatasan Penggunaan Media Anak Usia Prasekolah pada Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .6(2): 191-204.
- Wijayanti, D., Purwati, A., Retnaningsih, R., Kesehatan, F., Rs, I., dan Soepraoen, D. 2024. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku

Kia. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak .9(2): 67-74.

World Health Organization. 2022. Child growth standards. World Health Organization, (<https://www.who.int/tools/child-growth-standards>). Diakses 19 September 2025,